PENGARUH INFLASI DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :
Novia Larastiana
160810112

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

PENGARUH INFLASI DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Novia Larastiana
160810112

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Novia Larastiana
NPM	: 160810112
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat dengan judul:

PENGARUH INFLASI DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan Gelar Sarjana Akuntansi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 09 Maret 2020

METERAI TEMPEL
TGL. 20
4C817AHF314029339
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Novia Larastiana
NPM 160810112

PENGARUH INFLASI DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Novia Larastiana
160810112

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 09 Maret 2020

Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Perbankan merupakan salah satu kegiatan yang menunjang perkembangan perekonomian di suatu Negara yang dimana berperan di dalam sektor keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling, yaitu *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan juga dokumentasi yang mengambil data laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode analisis data menggunakan metode regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan dimana t hitung < t tabel dengan nilai (-)0,776 < 1,97240 dan tingkat signifikan 0,439 > 0,05. NPL secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan dimana t hitung < t tabel dengan nilai (-)1,359 < 1,97240 dan tingkat signifikan 0,176 > 0,05. Sedangkan secara simultan inflasi dan NPL berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan dengan nilai f hitung < f tabel 1,104 < 3,04 dan tingkat signifikan 0,334 > 0,05. Hasil dari koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai R2 sebesar 1,1% yang berarti inflasi dan NPL memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit hanya sebesar 1,1%, sedangkan sisanya sebesar 98,9% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Kata Kunci: Inflasi, *Non Performing Loan*, Penyaluran Kredit

ABSTRACT

Banking is one of the activities that support economic development in a country which plays a role in the financial sector This study aims to determine the effect of inflation and Non Performing Loan (NPL) on credit distribution in banking companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The sampling technique in this study uses a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The data collection method used in this research is literature study and also documentation that takes financial statement data from the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The data analysis method uses multiple linear regression method which is processed using SPSS version 21 with a significant level of 5% (0,05). The results of this study indicate that partially inflation has a negative impact and not significant effect on credit distribution in banking companies with a value of t count < t table with a value (-) 0,776 < 1,97240 and a significant level of 0,439 > 0,05. Partially, NPL has a negative impact and not significant effect on credit distribution in banking companies with a value of t count < t table with a value (-) 1,359 < 1,97240 and a significant level of 0,176 > 0,05. While simultaneously, inflation and NPL has a impact and not significant effect on credit distribution in banking companies with a value of f count < f table 1,104 < 3,04 and a significant level of 0,334 > 0,05. The results of the coefficient of determination obtained from the R2 value of 1,1%, which means that inflation and NPL has a impact on credit distribution only by 1.1%, while the remaining 98,9% is explained by other independent variables.

Keywords: *Inflation, Non Performing Loan, Credit Distribution*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan segala rahmat dan kamuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi stara satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;

Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;

6. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi agar penulis bisa selalu bersemangat dalam menjalankan apapun khususnya dalam masa perkulihan ini;
7. Teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta memberikan kebahagian dalam ruang belajar di kelas;
8. Para sahabat tersayang yang selalu ada untuk memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis agar bersemangat dalam membuat laporan tugas akhir Skripsi ini;
9. Dan kepada seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam melancarkan proses pembuatan tugas akhir Skripsi ini.

Semoga Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Maha Segalanya dapat membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 09 Maret 2020
Penulis

Novia Larastiana
NPM 160810112

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR RUMUS xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Batasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Bank 13
2.1.1 Pengertian Bank 13
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Bank 13
2.1.3 Jenis-Jenis Bank 15
2.2 Penyaluran Kredit 16
2.2.1 Pengertian Kredit 16
2.2.2 Unsur-Unsur Kredit 17
2.2.3 Fungsi Kredit 18
2.2.4 Manfaat Kredit 19
2.2.5 Jenis Kredit 21
2.2.6 Pengukuran Penyaluran Kredit 22
2.3 Inflasi 23
2.3.1 Pengertian Inflasi 23
2.3.2 Penggolongan Inflasi 23
2.3.3 Skala Penilaian Inflasi 25
2.3.4 Dampak Inflasi 26
2.3.5 Cara Mengatasi Inflasi 26
2.4 Non Performing Loan (NPL) 27
2.4.1 Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) 27
2.4.2 Jenis-Jenis *Non Performing Loan* (NPL) 27
2.4.3 Faktor Penyebab *Non Performing Loan* (NPL) 28

2.4.4 Dampak Non Performing Loan (NPL) 30
2.4.5 Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL) 31
2.5 Penelitian Terdahulu 31
2.6 Kerangka Konseptual 35
2.7 Hipotesis 36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38
3.1 Pendekatan Penelitian 38
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 38
3.2.1 Populasi 38
3.2.2 Sampel 38
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian 41
3.4 Teknik Pengumpulan Data 42
3.4.1 Jenis Data Penelitian 42
3.4.2 Sumber Data Penelitian 42
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian 42
3.5 Teknik Analisis Data Penelitian 43
3.5.1 Statistik Deskriptif 43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 43
3.5.3 Regresi Linear Berganda 46
3.5.4 Pengujian Hipotesis 46
3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2) 48
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian 48
3.6.1 Lokasi Penelitian 48
3.6.2 Jadwal Penelitian 49
BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 50
4.2 Hasil Analisis Data dan Pembahasan 68
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 68
4.2.2 Uji Asumsi Klasik 69
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas 69
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas 72
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 73
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi 74
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 74
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis (Uji Pengaruh) 76
4.2.4.1 Hasil Uji T (Parsial) 76
4.2.4.2 Hasil Uji F (Simultan) 77
4.2.5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) 78
4.3 Pembahasan Penelitian 79
4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan 79
4.3.2 Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan 80
4.3.3 Pengaruh Inflasi dan NPL Secara Bersama-Sama Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan 80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 82
5.1 Simpulan 82
5.2 Saran 83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 35
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Data Histogram..... 70
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Data *P-P Plot*..... 71
Gambar 4.3 *Scatter Plot* pada Uji Heteroskedastisitas..... 73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2016-2018... 4
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian Pada Perbankan di BEI 2014-2018... 39
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2014-2018 40
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian 41
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian 49
Tabel 4.1 Hasil Analisis Dalam Uji Statistik Deskriptif 68
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Dalam Uji Kolmogorov-Smirnov 72
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Dalam Uji Multikolinearitas 72
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Dalam Uji Autokorelasi 74
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 75
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Dalam Uji T (Parsial)..... 76
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Dalam Uji F (Simultan) 78
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi 79

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Menghitung NPL 31
Rumus 2.1 Regresi Linear Berganda..... 46
Rumus 3.2 Koefisien Determinasi 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Inflasi, NPL dan Total Penyaluran Kredit Perbankan di BEI
Lampiran 2 Titik Persentase Distribusi T (T-Tabel)
Lampiran 3 Titik Persentase Distribusi F (F-Tabel)
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Data di SPSS Versi 21
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian Universitas Putera Batam
Lampiran 7 Surat Balasan Izin Penelitian Bursa Efek Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perekonomian Negara dapat mengalami perkembangan melalui beberapa sektor yang dimana salah satunya yaitu sektor yang dijalankan dalam dunia perbankan. Hal itu dikarenakan dalam perekonomian sektor perbankan sangat dibutuhkan untuk menunjang kemajuan Negara khususnya dalam bidang kegiatan ekonomi. Senada dengan pendapat (Wau, 2019) dimana sektor perbankan sangat mempengaruhi suatu negara dikarenakan berhubungan dengan perkembangan dalam pembangunan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi secara nyata. Pada dasarnya prinsip kehati-hatian harus diterapkan pada suatu perbankan, hal itu dikarenakan pihak-pihak yang terkait memberikan kepercayaan untuk menjadikan perbankan sebagai lembaga perantara diantara pihak yang menyimpan uang nya di bank dengan pihak yang melakukan peminjaman kepada bank. Agar tidak menyimpang dari fungsi yang dijalankan oleh perbankan maka pihak perbankan harus memegang teguh suatu prinsip yaitu prinsip kehati-hatian tersebut. Bank memiliki 2 tugas penting dalam operasional yaitu tugas menghimpun dana dari masyarakat kemudian mengalokasikan dana yang telah terkumpul ke berbagai pihak yang memerlukan dana sehingga dapat memberikan keuntungan kepada pihak perbankan (Mukhlis, 2011). Makadari itu, perbankan menjadi tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dalam hal pendanaan untuk dapat melakukan peminjaman.

Dalam menyimpan dana yang berlebih yang ada di pihak yang kelebihan dana dalam hal ini yaitu masyarakat, dapat menjadikan perbankan sebagai tempat untuk menjamin penyimpanan dana mereka tersebut yang dapat dimasukkan dalam bentuk model tabungan, dapat juga dalam bentuk deposito berjangka, dan juga dalam bentuk simpanan lainnya. Pihak bank selaku yang menghimpun dana dari masyarakat harus menjamin uang yang dititipkan. Sedangkan, pihak yang membutuhkan dana dapat mengajukan peminjaman dana kepada pihak perbankan yaitu pinjaman dalam jenis kredit.

Dalam dunia perbankan pendapatan terbesar yang diterima oleh bank yaitu kredit yangg dimana jika bandingkan dengan produk lainnya yang dijual seperti jasa penyimpanan dana tabungan, jasa penyimpanan deposito berjangka dan jasa giro hal itu dikarenakan kredit dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dalam bentuk bunga kredit (Pratiwi & Hindasah, 2014). Kredit yang diberikan oleh bank akan dikenakan bunga dengan ketentuan tertentu yang akan di tanggung oleh pihak peminjan. Oleh karena itu, pihak bank dalam menyalurkan dana kepada pihak peminjam atau debitur harus yakin bahwa pihak peminjam akan mengembalikan dana yang dipinjam dengan syarat-syarat yang telah disetujui pada batas waktu yang telah ditentukan. Maka faktor yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan calon peminjam dalam pembayaran kredit dan juga keuntungan dari suatu kredit yang diberikan. Jenis kredit yang ditawarkan oleh pihak perbankan beragam berdasarkan ketentuan, salah satunya seperti kredit konsumtif, yang dimana termasuk kedalam bagian dari jenis suatu kredit jika dilihat dari tujuan penggunaan (Ismail, 2018:99).

Dengan adanya peraturan perbankan setelah terjadi krisis 1997, bank-bank yang ada menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana kredit (Hervino, 2011). Dalam penyaluran kredit pihak perbankan harus mempunyai sistem kehati-hatian dikarenakan risiko yang akan dihadapi salah satunya yaitu risiko kredit terhadap dana yang telah disalurkan kepada masyarakat selaku debitur. Risiko ini berkaitan dengan ketidakmampuan debitur dalam penyelesaian atau pembayaran kembali pokok pinjaman beserta dengan bunga yang telah ditetapkan. Makadari itu, bank harus melakukan proses analisis mengenai risiko kredit yang mungkin timbul agar dapat terhindar dari kerugian. Dimana analisis ini dilakukan untuk dapat memastikan agar pengembalian dana dari debitur dapat diterima beserta dengan bunga kredit dan menjadikan bank selaku pihak yang menyalurkan dana tersebut memperoleh keuntungan yang diharapkan. Jika sistem kredit yang diberikan sesuai dengan tujuan dan juga harapan akan memberikan pendapatan kepada bank yang berupa bunga untuk dapat mengembangkan usaha bank yang bersangkutan.

Permasalahan mengenai hal diatas yaitu berupa penyaluran dalam kredit yang diberikan oleh pihak perbankan kepada masyarakat selaku pihak peminjam akan dijelaskan pada tabel 1.1 yang memberikan gambaran berupa penyajian mengenai fenomena selama beberapa tahun terakhir yang dialami perusahaan yaitu perusahaaan perbankan yang ada di daftar perusahaan Bursa Efek Indonesia dalam hal penyaluran dana kredit selama kurun waktu 2016-2018 yang mengalami kenaikan serta penurunan jumlah dalam penyaluran dana kredit. Berikut ini tabel yang disajikan mengenai fenoena tersebut:

Tabel 1.1 Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2016-2018

NO	KODE BANK	PENYALURAN KREDIT			RATA-RATA
		2016	2017	2018	
1	AGRS	2.875.315	2.753.030	2.922.124	2.850.156
2	ARTO	476.651	487.736	392.855	452.414
3	BABP	7.941.795	6.783.806	7.272.968	7.332.856
4	BBHI	1.398.464	1.739.097	1.561.125	1.566.229
5	BBKP	68.339.999	70.480.010	64.364.989	67.728.333
6	BCIC	11.236.874	11.468.893	10.259.055	10.988.274
7	BKSW	17.551.188	13.580.115	11.045.117	14.058.807
8	BNLI	94.782.664	90.020.985	99.209.601	94.671.083
9	BSIM	19.111.131	18.365.482	19.214.056	18.896.890
10	BSWD	2.500.163	2.152.866	2.413.111	2.355.380
11	DNAR	1.332.359	1.383.358	1.246.702	1.320.806
12	INPC	17.744.173	18.067.674	15.076.319	16.962.722
13	NAGA	1.000.069	941.766	876.657	939.497

Sumber: *Bursa Efek Indonesia* (2019) diolah

Dari data yang telah disajikan diatas dalam tabel 1.1, diketahui bahwa penyaluran kredit beberapa perusahaan perbankan berada pada keadaan dimana total kredit yang disalurkan mengalami pertambahan serta pengurangan atau penurunan. Kode AGRS dalam penyaluran kredit yang jumlah rata-ratanya dibawah nilai 2.850.156 yaitu tahun 2017. Kode ARTO jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 452.414 yaitu tahun 2018. Kode BABP jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 7.332.856 yaitu tahun 2017 dan tahun 2018. Kode BBHI jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 1.566.229 yaitu tahun 2016 dan tahun 2018. Kode BBKP jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 67.728.333 yaitu tahun 2018. Kode BCIC jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 10.988.274 yaitu tahun 2018. Kode BKSW jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 14.058.807 yaitu tahun 2017 dan tahun 2018. Kode BNLI jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar

94.671.083 yaitu tahun 2017. Kode BSIM jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 18.896.890 yaitu tahun 2017. Kode BSWD jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 2.355.380 yaitu tahun 2017. Kode DNAR jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 1.320.806 yaitu tahun 2018. Kode INPC jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 16.962.722 yaitu tahun 2018. Kode NAGA jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 939.497 yaitu tahun 2018. Dari penjelasan tersebut, diketahui banyak perusahaan perbankan yang mengalami penurunan total kredit yang disalurkan selama tahun 2016-2018.

Untuk melakukan peningkatan dalam hal penyaluran dana kredit, perusahaan perbankan khususnya bagi pihak-pihak dalam perusahaan yang terkait dalam proses kredit harus dapat mempelajari dan juga menganalisis hal apa saja yang menjadi faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap penyaluran dana dalam kredit. Dalam pengambilan keputusan mengenai suatu kebijakan dalam penyaluran kredit, pihak perbankan dapat menganalisis mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi seperti BI Rate dan juga inflasi, serta faktor internal yang mempengaruhi dimana dapat berupa total dana dari pihak ketiga dan juga total kredit yang bermasalah atau disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) (Putra & Rustariyuni, 2014). Pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengambil beberapa hal yang mewakili faktor apa saja yang mempunyai pengaruh dalam hal penyaluran kredit, baik itu dari segi internal maupun eksternal dimana terdiri atas inflasi yang mewakili dari segi faktor eksternal dan *Non Performing Loan* yang mewakili dari segi faktor internal.

Banyaknya jumlah nasabah yang menarik dananya pada suatu bank bisa terjadi akibat adanya peningkatan pada inflasi yang membuat harga-harga pada barang dan atau komoditi tertentu menjadi mahal karna mengalami kenaikan harga, hal tersebut menjadikan nasabah harus menarik dana yang mereka simpan di bank untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya sehingga jumlah dari simpanan yang ada di bank akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh inflasi dan juga tingginya inflasi dapat memberikan dampak terhadap tingginya tingkat suku bunga (Sari & Abundanti, 2016). Jadi, dengan adanya peningkatan dalam inflasi, masyarakat yang sebelumnya banyak menyimpan dana mereka pada bank mengurungkan niatnya untuk menyimpan dana mereka tersebut, hal itu dilakukan agar dapat terpenuhi segala kebutuhannya. Hal ini akan memberikan pengaruh pada penyediaan dana bank untuk menyalurkan kredit. Dan juga dengan tingginya tingkat suku bunga, keinginan masyarakat untuk meminjam dana pada bank akan mengalami tingkat penurunan. Dengan menurunnya jumlah penyaluran kredit maka keuntungan bank yang diharapkan dari pendapatan terhadap bunga kredit maka akan menjadi menurun. Akan tetapi, apabila terjadi penurunan dalam tingkat suku bunga maka bank dapat memaksimalkan penyaluran dana kepada para calon debitur dalam hal kredit. Apabila penyaluran dana kredit meningkat dengan kata lain dana tersalurkan kepada debitur yang mampu memenuhi kewajiban untuk membayar pokok pinjaman beserta bunga kredit yang telah ditetapkan akan memberikan dampak yang baik. Hal ini dikarenakan dari pendapatan yang diterima dalam kredit akan memberikan keuntungan yang baik, karena bunga kredit akan menjadi sumber pemasukan yang dapat memperbesar

peluang dalam perkembangan usaha bank yang terkait. Makadari itu, pemerintah perlu melakukan pengendalian terhadap hal apa saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan dalam inflasi, karena inflasi yang tinggi akan menjadikan tingkat suku bunga menjadi tinggi pula. Inflasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu bisa dilihat dari perputaran uang yang mengakibatkan bertambahnya uang yang beredar, hutang negara, tingginya permintaan, kenaikan dalam biaya produksi, nilai tukar dan lain sebagainya.

Selain hal diatas, yang dapat mempengaruhi jumlah dalam penyaluran kredit yaitu NPL. Tinggginya tingkat NPL akan mempengaruhi volume penjualan perbankan (Natalia, 2017). Jika tingkat rasio NPL rendah, maka penyaluran dana dalam hal kredit akan menjadi maksimal dan lebih baik (Haryanto & Widyarti, 2017). Jadi, pihak perbankan menghidari agar rasio NPL tidak tinggi karena dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas pada penyaluran kredit dimana kualitas yang baik dan yang buruk dapat dilihat melalui rasio NPL.

Pada penelitian terdahulu dimana diteliti oleh (Sari & Abundanti, 2016) dimana penelitian ini membahas tentang pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum. Dimana merujuk hasil bahwa variabel DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum. Sedangkan untuk variabel ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum berpengaruh positif tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wau, 2019) dimana penelitian nya membahas mengenai pengaruh dana pihak ketiga (DPK) , *Non Performing Loan*,

Capital Adequacy Ratio, tingkat suku bunga dan arus kas terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat suku bunga secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit. Untuk variabel arus kas memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan untuk variabel *Non Performing Loan* menunjukkan hasil bahwa secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi, variabel dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, tingkat suku bunga dan arus kas menunjukkan bahwa secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pada penjabaran diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu mempunyai perbedaan dalam segi waktu dan variabel bebas (independen) yang diteliti. Pada penelitan yang dilakukan Ni Made Junita Sari dan Nyoman Abundanti dimana penelitiannya menguji tentang pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit. Dimana perbedaan nya terletak pada waktu penelitian dan penggunaan variabel bebas (independen) yang diteliti dimana Ni Made Junita Sari dan Nyoman Abundanti melakukan penelitian pada tahun 2016 dan variabel bebas nya DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI, sedangkan penelitan yang sedang diteliti dilakukan pada tahun 2019 beserta variabel bebas nya inflasi dan *Non Performing Loan*. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Igarni Wau mengenai pengaruh dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, tingkat suku bunga dan arus kas terhadap penyaluran kredit ini dilakukan pada tahun 2019 akan tetapi yang

membedakan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu variabel bebas dimana yang terdiri dari inflasi dan *Non Performing Loan*.

Dari uraian diatas maka peniliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan telah dijelaskannya latar belakang maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan dalam hal penyaluran kredit perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Terdapat faktor eksternal seperti inflasi dan juga faktor internal seperti *Non Performing Loan* (NPL) yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini ditujukan agar penelitian yang berkaitan dengan inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak menyimpang dari pembahasan dan dapat bermanfaat. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan perbankan yang termasuk dalam jenis Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut periode 2014-2018.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada masalah yang berkaitan dengan inflasi, *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi mempengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 ?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 ?
3. Apakah inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai inflasi, *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan pula dapat menambah wawasan mengenai inflasi, *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masing-masing pihak.

1. Bagi Institusi (Universitas Putera Batam)

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam karya ilmiah untuk memahami penyaluran kredit.

2. Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan khususnya perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyaluran kredit karena dengan ada penyaluran kredit yang maksimal dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka akan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan yang dimana segala aktivitas nya berhubungan dengan uang (Adiyanto et al., 2019:22). Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Wau, 2019). Bank memiliki 2 tugas penting dalam operasional yaitu tugas menghimpun dana dari masyarakat kemudian mengalokasikan dana yang telah terkumpul ke berbagai pihak yang memerlukan dana sehingga dapat memberikan keuntungan kepada pihak perbankan (Mukhlis, 2011).

Berdasarkan definisi diatas mengenai bank maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang bergerak pada sektor keuangan dimana sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana yang dimana bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Bank

Dalam mejalankan fungsinya, bank memiliki tujuan tertentu. Menurut (Adiyanto et al., 2019:35) adapun tujuan bank antara lain:

1. Sebagai alat pembayaran yang mudah untuk nasabah makadari itu bank menyediakan kartu kredit, tabungan dan juga uang tunai

2. Dikarenakan bank sebagai perantara antara pihak kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana maka bank meningkatkan arus dana dalam segi investasi apabila peran ini sesuai dengan tujuan maka akan meningkatnya perekonomian suatu negara.

Menurut (Adiyanto et al., 2019:35) manfaat bank antara lain:

1. Sebagai bentuk investasi dimana dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk dalam berinvestasi walaupun pada umumnya termasuk dalam jenis investasi jangka pendek
2. Sebagai informasi harga dimana berfungsi untuk memberikan informasi mengenai harga suatu barang atau komoditas tertentu pada masa yang akan datang
3. Sebagai cara melindungi nilai dimana dijadikan sebagai cara untuk menghilangkan suatu risiko dalam bentuk lindung nilai
4. Sebagai fungsi spekulatif dimana dapat memberikan suatu keuntungan terhadap perubahan dari suatu transaksi nilai pasar itu sendiri
3. Sebagai fungsi dalam manajemen produksi agar berjalan secara efektif dan efisien dimana memberikan gambaran untuk menilai suatu permintaan dan juga kebutuhan pada pangsa pasar dimasa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas mengenai tujuan dan manfaat bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan manfaat yang diperlukan untuk menunjang perekonomian dalam suatu negara.

2.1.3 Jenis-Jenis Bank

Bank di Indonesia memiliki beberapa jenis atau bentuk. Menurut (Adiyanto et al., 2019:37) dalam Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 disebutkan bahwa jenis-jenis bank adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum

Pada bank umum jasa yang diberikan adalah umum dan bersifat komersial yang dimana dalam kegiatannya sebagai lalulintas pembayaran. Usaha-usaha yang dijalankan pada bank umum antara lain:

a. Menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan sertifikat deposito
b. Memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana
c. Memberikan penyediaan tempat guna untuk menyimpan barang dan juga surat-surat berharga
d. Menerima pembayaran tagihan dari surat berharga
e. Mengeluarkan surat pengakuan hutang
f. Melakukan penempatan dana pada bank lain atau meminjamkan dana dari bank lain
g. Sebagai tempat untuk memindahkan uang.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pada Bank Perkreditan Rakyat ini bentuk simpanan yang diterima yaitu bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang sama dengan itu. Usaha-usaha yang dijalankan Bank Perkreditan Rakyat antara lain:

a. Menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka
b. Memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana
c. Menyediakan pembiayaan kepada nasabah dimana menggunakan prinsip bagi hasil sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
d. Menempatkan dana dalam bentuk SBI (Sertifikat Bank Indonesia).

2.2 Penyaluran Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Kredit merupakan sumber utama pendapatan bank, hal itu dikarenakan melalui kredit akan memberikan keuntungan yang besar melalui pendapatan bunga kredit (Pratiwi & Hindasah, 2014).

Kredit merupakan proses penyaluran dana dari pihak yang mempunyai dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dimana penyaluran dana berdasarkan asas kepercayaan dari pihak pemilik dana kepada pihak yang menggunakan dana tersebut (Ismail, 2018:93).

Kredit merupakan pemberian pinjaman dari pihak bank kepada masyarakat untuk kegiatan perekonomian dimana akan memberikan keuntungan kepada pihak bank berupa bunga kredit atas pinjaman (Sari & Abundanti, 2016).

Kredit bisa dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang dimana metode dalam pembayarannya melalui metode angusan ataupun cicilan dengan didasari rasa kepercayaan (Wau, 2019).

Kredit dapat dipersamakan dengan suatu kegiatan dalam hal ini penawaran uang antara pihak bank dengan masyarakat (Haryanto & Widyarti, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu kegiatan penawaran pihak bank kepada masyarakat berupa penyaluran dana pinjaman yang menjadikan kredit sebagai salah satu penghasilan terbesar bank dimana hasil keuntungan yang diterima berupa bunga atas kredit.

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Dalam kredit terdapat beberapa unsur yang harus diketahui. Menurut (Ismail, 2018:94) unsur-unsur dalam kredit sebagai berikut:

1. Kreditor

Kreditor merupakan pihak yang memberikan pinjaman dalam hal ini bisa perorangan maupun suatu badan usaha kepada pihak yang memperoleh pinjaman baik perorangan maupun badan usaha.

2. Debitur

Debitur merupakan pihak yang memperoleh pinjaman dari pihak lain, atau pihak yang membutuhkan dana tersebut.

3. Kepercayaan

Pihak kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak debitur dimana debitur akan memenuhi segala kewajiban untuk melunasi pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak.

4. Perjanjian

Perjanjian disini merupakan suatu kontrak yang menyatakan kesepakatan antara pihak kreditur dengan pihak debitur.

5. Risiko

Dana yang disalurkan oleh pihak bank (kreditur) kepada pihak debitur tidak menutup kemungkinan mempunyai risiko tidak kembalinya dana sesuai dengan dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.

6. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diberikan kreditur kepada debitur untuk membayar pinjaman yang telah diberikan.

7. Balas Jasa

Dengan disalurkan dana dari pihak krediur kepada pihak debitur maka pihak debitur akan dikenakan biaya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam hal ini apabila kreditur merupakan perbankan konvensional maka balas jasa yang akan diterima berupa bunga kredit, dan apabila kreditur merupakan perbankan syariah maka balas jasa yang akan diterima bisa beberapa macam imbalas tergantung pada nilai yang telah disalurkan.

2.2.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit secara terperinci menurut (Ismail, 2018:96) adalah sebagai berikut:

1. Kredit mampu meningkatkan arus dalam kegiatan tukar menukar barang maupun jasa. Hal ini misalnya belum memiliki uang dimana berfungsi sagai alat pembayaran dapat memanfaatkan kredit untuk memperlancar proses pertukaran suatu barang maupun jasa.

2. Kredit sebagai pengumpula yang dipakai untuk memanfaatkan secara efektif dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk meningkatkan taraf hidupnya dalam menjalankan suatu usaha.
3. Kredit dapat memberikan sistem pembayaran yang baru misalnya yaitu kredit rekening koran.
4. Kredit sebagai alat untuk mengendalikan harga.
5. Kredit dapat meningkatkan manfaat dalam hal ekonomi, dikarenakan pihak bank dapat menyalurkan dana dalam bentuk kredit modal kerja ataupun kredit investasi.

2.2.4 Manfaat Kredit

Manfaat dari suatu kredit menurut (Ismail, 2018:97) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Manfaat Kredit Bagi Bank

a. Kredit yang disalurkan oleh pihak bank (kreditur) kepada nasabah (debitur) akan mendapatkan balas jasa berupa suku bunga kredit.
b. Kredit yang disalurkan akan meningkatkan nilai profitabilitas bank yang tergambar pada laba yang diperoleh.
c. Melalui pemberian suatu kredit kepada para nasabah (debitur) secara tidak langsung dapat memperkenalkan produk lain yang dipasarkan oleh bank tersebut.
d. Melalui kegiatan kredit dapat meningkatkan kemampuan seorang pegawai untuk mengetahui aktifitas dari para debitur di berbagai macam

jenis usaha. Makadari itu, pegawai akan terlatih dan memeliki kemampuan dalam berbagai jenis usaha para nasabah. Yang ini menjadikan aset suatu bank tersebut.

2. Manfaat Kredit Bagi Debitur

a. Dapat memperbesar usaha yang dimiliki oleh nasabah. Misalnya dalam hal pembelian suatu mesin atau peralatan, pembelian bahan baku dan lain sebagainya.
b. Biaya yang diterima atas kredit bank pada umumnya reletif rendah (provisi dan administrasi)
c. Terdapat berbagai jenis kredit yang ditawarkan oleh bank sehingga debitur dapat memilih kredit yang diperlukan sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

3. Manfaat Kredit Bagi Pemerintah

a. Kredit dapat dijadikan sebagai alat guna mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.
b. Kredit dapat dijadikan sebagai alat untuk mengendalikan moneter.
c. Kredit bank dapat memperkecil pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan untuk masyarakat tersebut.
d. Melalui kredit dapat meningkatkan pendapatan negara melalui pajak.

4. Manfaat Kredit Bagi Masyarakat Luas

a. Dapat mengurangi angka pengangguran. Apabila suatu perusahaan ingin memperbesar usaha yang mereka jalankan dengan memanfaatkan

fasilitas kredit maka perusahaan akan menambah jumlah karyawan untuk menjalankan kegiatan usaha.

b. Melalui kredit dapat melibatkan beberapa profesi tertentu guna untuk mendukung kelancaran dalam kredit. Profesi tertentu seperti notaris, asuransi, akuntan dan *appraisal independent*.

c. Bagi pihak yang menyimpan dana dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro, deposito berjangka dan lain sebagainya akan mendapatkan bunga yang lebih tinggi apabila bank mampu meningkatkan keuntungan yang akan diterimanya.

d. Dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat yang memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh bank, misalnya dalam hal transfer dana, bank garansi, inkaso dan lain sebagainya.

2.2.5 Jenis Kredit

Terdapat beberapa jenis kredit yang digolongkan berdasarkan ketentuannya yaitu kredit dilihat dari tujuan penggunaan, kredit dilihat dari waktunya, kredit dilihat dari cara penarikannya, kredit dilihat dari sektor usaha, kredit dilihat dari segi jaminan dan kredit dilihat dari jumlahnya (Ismail, 2018:99).

1. Kredit Dilihat dari Tujuan Penggunaan

Suatu kredit apabila dilihat dari tujuan penggunaannya terdapat 3 jenis kredit yang dimana terdiri dari kredit konsumtif, kredit investasi dan kredit modal kerja.

2. Kredit Dilihat dari Jangka Waktunya

Suatu kredit apabila dilihat dari jangka waktunya terbagi menjadi 3 jenis dimana terdiri dari kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang.

3. Kredit Dilihat dari Cara Penarikannya

Suatu kredit apabila dilihat dari cara penarikannya terbagi atas kredit penarikan sekaligus, kredit rekening Koran dan kredit bertahap.

4. Kredit Dilihat dari Segi Jaminan

Suatu kredit apabila dilihat dari segi jaminannya terdiri dari kredit dengan jaminan dan kredit tanpa jaminan.

5. Kredit Dilihat dari Sektor Usaha

Suatu kredit apabila dilihat dari sektor usahanya, terdiri dari kredit sektor industri, kredit sektor perdagangan, kredit pertanian, peternakan dan perkebunan, kredit sektor jasa dan juga kredit sektor perumahan.

6. Kredit Dilihat dari Jumlahnya

Pada jenis kredit dimana dilihat dari jumlahnya terdiri atas kredit UMKM, kredit korporasi dan kredit UKM.

2.2.6 Pengukuran Penyaluran Kredit

Pengukuran dalam penyaluran kredit dihitung dari jumlah kredit yang disalurkan atau dengan kata lain posisi kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan (Pratiwi & Hindasah, 2014). Pada penelitian yang dilakukan, agar dapat menghindari distribusi data yang tidak normal maka data sampel penelitian

yang ada ditransformasi dalam bentuk logaritma narutal (Ln), karena total kredit yang disalurkan terlalu besar untuk tiap bank.

2.3 Inflasi

2.3.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga dari suatu barang mengalami kenaikan dan nilai dalam mata uang mengalami perlemahan dan apabila terjadi secara terus menerus akan memberikan dampak yang buruk pada perekonomian suatu negara (Fahmi, 2015:61).

Inflasi adalah suatu proses dimana terjadinya peningkatan harga secara umum dan terjadi secara terus menerus yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya terjadi peningkatan konsumsi masyarakat dan tidak stabilnya penyalaluran barang (Muchtar et al., 2016:15).

Berdasarkan definisi diatas mengenai pengertian inflasi maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana tidak stabilnya antara harga suatu barang atau komoditi yang mengalami kenaikan secara terus menerus diikuti oleh perlemahan nilai mata uang serta pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak sesuai.

2.3.2 Penggolongan Inflasi

Penggolongan inflasi terdiri atas 2 menurut (Fahmi, 2015:62) yaitu berdasarkan area terjadinya dan berdasarkan penyebabnya.

1. Berdasarkan Area Terjadinya

a. Inflasi Domestik

Inflasi domestik disebabkan oleh suatu kondisi yang terjadi di dalam negeri seperti kebijakan pemerintah dimana kebijakan ini mengeluarkan peraturan yang akan mempengaruhi kenaikan harga.

b. Inflasi Impor

Inflasi impor disebabkan oleh suatu keadaan yang terjadi di luar negeri salah satu nya goncangan ekonomi di negara Amerika Serikat yang dapat mempengaruhi kenaikan harga untuk semua barang yang berasal dari negara Amerika Serikat tersebut.

2. Berdasarkan Penyebab Terjadinya

a. Inflasi Stuktural

Inflasi struktural ini merupakan suatu kondisi dimana volume uang mengalami kenaikan atau pertambahan yang diakibatkan oleh pergeseran struktur perekonomian suatu negara.

b. Desakan Biaya

Inflasi ini disebabkan oleh perusahaan yang menaikkan harga suatu barang yang dijualnya dikarekan akibat adanya kenaikan dari pengeluaran internal seperti kenaikan upah para pekerja dan juga suku bunga.

c. Desakan Permintaan

Dimana inflasi ini disebabkan oleh ketakutan masyarakan akan terjadinya kenaikan harga secara terus menerus dimana masyarakat memborong barang yang diperdagangkan.

Inflasi digolongkan menjadi 2 yaitu yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri (Muchtar et al., 2016:17). Inflasi dalam negeri yaitu inflasi yang diakibatkan karena terjadinya defisit pada anggaran belanja dimana dibiayai oleh pencetaka uang baru dan pasar mengalami kegagalan yang membuat terjadinya kenaikan harga bahan makanan. Sementara inflasi yang berasal dari luar negeri diakibatkan oleh terjadinya kenaikan harga barang impor.

Dari penjelasan diatas mengenai penggolongan inflasi dapat disimpulkan bahwa inflasi bisa diakibatkan oleh beragam faktor yang baik faktor yang ada di dalam negeri sendiri maupun faktor yang berasal dari kegiatan luar negeri.

2.3.3 Skala Penilaian Inflasi

Terdapat 4 ketegori dalam skala penilaian inflasi menurut (Fahmi, 2015:63), dimana sebagai berikut:

1. **Inflasi Ringan**

   Inflasi ini disebut inflasi ringan dikarenakan skala inflasi nya kurang dari 10% pertahun.

2. **Inflasi Sedang**

   Pada inflasi sedang ini skala inflasi nya sebesar 10% sampai dengan 30% pertahun.

3. **Inflasi Berat**

   Pada inflasi jenis ini skala inflasi nya sebesar 30% sampai dengan 100% pertahun.

4. **Inflasi Sangat Berat**

   Pada inflasi ini skala inflasi nya berada pada nilai diatas 100% pertahun.

2.3.4 Dampak Inflasi

Inflasi memiliki dampak positif maupun dampak negatif sesuai dengan tingkat inflasi yang terjadi (Muchtar et al., 2016:17). Apabila inflasi tersebut pada tingkat ringan maka akan memberikan pengaruh positif dimana akan meningkatkan perekonomian suatu negara. Sebaliknya, apabila inflasi berada pada tingkat sangat berat yang memiliki skala diatas 100% akan mengakibatkan perekonomian suatu negara menjadi kacau tidak terarah.

2.3.5 Cara Mengatasi Inflasi

Dalam mengatasi inflasi suatu negara atau daerah terdapat 3 cara (Muchtar et al., 2016:19). Masing-masing kebijakan nya yaitu kebijakan moneter, kebijakan sektor riil dan kebijakan fiscal yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. **Kebijakan Moneter**

   Kebijakan moneter ini dibuat sebagai cara untuk mengendalikan uang yang beredar dalam hal ini mengurangi jumlah uang yang beredar pada masyarakat.

2. **Kebijakan Sektor Riil**

   Kebijakan pada sektor riil ini yaitu membuat suatu program yang secara nyata dapat mengendalikan kenaikan harga.

3. **Kebijakan Fiskal**

   Kebijakan fiskal ini merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengatur suatu anggaran.

2.4 *Non Performing Loan* (NPL)

2.4.1 Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) merupakan kredit yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah akan tetapi nasabah tidak dapat membayarkan angsuran yang telah disepakati sesuai dengan perjanjian antara pihak bank dengan pihak nasabah (Ismail, 2018:125).

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur selaku pemilik dana pada saat telah jatuh tempo yang dapat menimbulkan kerugian kepada pihak bank, yang dimana keadaan tersebut dapat dikategorikan kedalam kredit kurang lancar, kredit diragukan ataupun kredit macet (Natalia, 2017).

Dari penjelasan diatas mengenai *non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah, dapat disimpulkan bahwa NPL merupakan kredit yang disalurkan oleh pihak bank kepada pihak peminjam yang dimana pihak peminjam tidak dapat membayarkan kewajibannya pada saat jatuh tempo yang dapat menimbukan kerugian bagi pihak bank.

2.4.2 Jenis-Jenis *Non Performing Loan* (NPL)

Jenis dalam kredit bermasalah terbagi atas 3 jenis (Ismail, 2015:224), yaitu:

1. Kredit kurang lancar, yaitu keadaan dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya berupa hutang pokok pinjaman dan juga bunga atas pinjaman dalam kurun waktu antara 91 hari sampai dengan 180 hari.

2. Kredit diragukan, yaitu keadaan dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya berupa hutang pokok pinjaman dan juga bunga atas pinjaman dalam kurun waktu antara181 hari sampai dengan 270 hari.
3. Kredit macet, suatu keadaan dimana debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya atas pinjamas secara berturut-turut dan lebih dari 270 hari.

2.4.3 Faktor Penyebab *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit bermasalah disebabkan oleh beberapa faktor (Ismail, 2018:125), yaitu:

1. Faktor Intern Bank

a. Tidak tepat dalam mengalisis suatu keadaan, sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang akan terjadi selama masa waktu kredit. Misalnya, kedit yang diberikan oleh pihak bank tidak sesuai dengan kebutuhan pihak peminjam, yang dapat mengakibatkan pihak peminjam tidak mampu untuk membayar kewajibannya yang melebihi kemampuan pihak peminjam.
b. Adanya kolusi antara nasabah dengan pejabat bank yang menangani proses kredit, sehingga pihak bank memutuskan suatu kredit yang seharusnya tidak diterima oleh pihak nasabah. Misalnya, pihak bank melakukan *over* taksasi terhadap nilai suatu agunan yang diajukan.
c. Keterbatasan informasi dan juga pengetahuan pejabat bank mengenai usaha yang dijalankan oleh nasabah, sehingga dalam menganalisis untuk pemberian kredit menjadi kurang tepat dan akurat.

d. Terlalu banyak campur tangan pihak terkait dalam proses kredit misalnya dewan komisaris dan juga direktur, sehingga petugas yang mengurus kredit kurang independen dalam memutuskan nilai kredit.

e. Kurangnya pembinaan dan *monitoring* terhadap kredit debitur.

2. Faktor Ekstern Bank

a. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh pihak peminjam, yang terdiri dari:

1. Kurangnya kesadaran dan kemauan dari pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak bank. misalnya, nasabah dengan sengaja tidak melakukan pembayaran atas angsuran yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Pihak debitur melakukan ekspansi yang terlalu besar, yang akan menjadikan debitur membutuhkan dana besar dalam menjalankan usahanya. Keadaan ini akan memberikan dampak terhadap keuangan perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan seperti kebutuhan modal kerja.
3. Terjadinya penyelewengan oleh pihak debitur dalam penggunaan dana kredit. Misalnya, pihak debitur mengajukan pinjaman kepada pihak bank berupa kredit investasi, pada saat dana telah dicairkan oleh pihak bank dana tersebut bukan digunakan untuk investasi melainkan untuk modal kerja.

b. Unsur ketidakesengajaan yang dilakukan oleh pihak peminjam, yang terdiri dari:

1. Suatu keadaan dimana pihak peminjam mau melakukan kewajibannya, akan tetapi ketidakmampuan dalam pembayaran dikarenakan dana yang dimiliki perusahaan sangat terbatas.
2. Terjadinya penurunan penjualan oleh perusahaan yang diakibatkan oleh tidak mampunya perusahaan bersaing dengan pangsa pasar, yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.
3. Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah yang menimbulkan dampak terhadap usaha yang dijalankan debitur.
4. Terjadinya bencana alam yang menyebabkan kerugian terhadap perusahaan debitur.

2.4.4 Dampak *Non Performing Loan* (NPL)

Dampak dari kredit bermasalah menurut (Ismail, 2018:127) yaitu:

1. Terjadinya penurunan laba pada bank yang diakibatkan oleh penurunan dalam jumlah pendapatan bunga kredit.
2. Bank mengalami keadaan dimana rasio atas aktiva produktif akan menjadi rendah.
3. Dengan terjadinya kredit bermasalah, maka bank harus membentuk cadangan atas kredit bermasalah tersebut yang akan memberikan pengaruh terhadap keuntungan bank yang akan mengalami penurunan.
4. Terjadinya penurunan laba yang akan menyebabkan ROA dan ROE perusahaan akan menurun pula.

2.4.5 Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)

Untuk mengukur *Non Performing Loan* di dalam dunia perbankan dapat menggunakan suatu rumus tertentu sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP (Natalia, 2017).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Berikan}} X100\%$$

Rumus 1.1 Menghitung NPL

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dimana penelitian terdahulu tersebut terdiri dari:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hindasah, 2014) dalam penelitiannya pengaruh dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest* dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Dimana variabel independennya yaitu dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest* dan *Non Performing Loan*. Sedangkan variabel dependennya yaitu penyaluran kredit. Dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwa dana pihak ketiga (DPK) memiliki hasil dengan nilai positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hasil dengan nilai negatif dan juga tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. *Return On Asset* (ROA) memiliki hasil dengan nilai negatif dan juga tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hasil dengan nilai positif dan juga tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) memiliki hasil dengan nilai negatif dan juga signifikan terhadap penyaluran kredit.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Abundanti, 2016) dalam penelitiannya pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum. Dimana variabel independennya yaitu DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI. Sedangkan variabel dependen nya yaitu penyaluran kredit. Dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwa DPK memiliki hasil dengan nilai positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. ROA memiliki hasil dengan nilai positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Inflasi memiliki hasil dengan nilai positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Suku bunga SBI memiliki hasil dengan nilai positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Mukhlis, 2011) dalam penelitiannya yang berjudul penyaluran kredit bank ditinjau dari Dana Pihak Ketiga dan tingkat *Non Performing Loans*. Dalam hasil penelitian yang dilakukan memiliki hasil bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Wau, 2019) dalam penelitiannya membahas tentang pengaruh dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, tingkat suku bunga dan arus kas terhadap penyaluran kredit. Dimana variabel independen terdiri dari dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, tingkat suku bunga dan arus kas.

Sedangkan variabel dependen pada penelitian yang dilakukan yaitu penyaluran kredit. Dalam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat suku bunga secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit. Untuk variabel arus kas memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan untuk variabel *Non Performing Loan* menunjukkan hasil bahwa secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi, variabel dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, tingkat suku bunga dan arus kas menunjukkan bahwa secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2016) dalam penelitian berjudul pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana variabel independen terdiri atas DPK, CAR, NPL, ROA, SBI dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel dependen pada penelitian yang dilakukan penyaluran kredit perbankan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK, CAR, NPL, ROA, SBI dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan secara parsial Variabel DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, variabel CAR memiliki pengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, variabel NPL memiliki pengaruh akan tetapi tidak signifikan

terhadap penyaluran kredit, variabel ROA memiliki pengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, variabel SBI memiliki pengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit dan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Widyarti, 2017) dalam penelitian berjudul analisis pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI *Rate* dan CAR terhadap penyaluran kredit bank umum *Go Public*. Dimana variabel independen terdiri atas NIM, NPL, BOPO, BI *Rate* dan CAR. Sedangkan variabel dependen pada penelitian yang dilakukan yaitu penyaluran kredit. Dalam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Variabel NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Variabel BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. BI *Rate* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. NPL, NIM, BOPO, BI *Rate* dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Riani, Octavianus, & Hutapea, 2018) dimana penelitian yang dilakukan mengambil permasalahan yang berjudul *analysis of effect of Exchange Rate, Inflation and Power Purchase on Distribution of Credit in Common Conventional Banks*. Dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa variabel nilai kurs dan juga variabel

inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada perbankan konvensional. Sedangkan *Power Purchase* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perbankankan konvensional.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang penelitian dan uraian teoritis, berikut ini disajikan kerangka konseptual dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

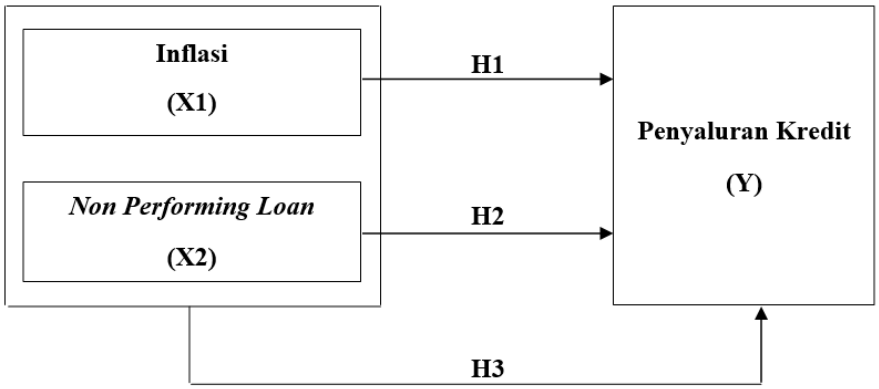

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Pada gambar di atas dapat di kemukakan bahwa penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh variabel inflasi dan juga variabel *Non Performing Loan* (NPL).

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga dari suatu barang mengalami kenaikan dan nilai dalam mata uang mengalami perlemahan dan apabila terjadi secara terus menerus akan memberikan dampak yang buruk pada perekonomian suatu negara (Fahmi, 2015:61). Disamping itu, Inflasi adalah suatu proses dimana terjadinya peningkatan harga secara umum dan terjadi secara terus

menerus yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya terjadi peningkatan konsumsi masyarakat dan tidak stabilnya penyalaluran barang (Muchtar et al., 2016:15). Dengan demikian perubahan tingkat inflasi yang terjadi pada perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap total kredit yang disalurkan dari bank kepada debitur.

Kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan kepada nasabah akan tetapi nasabah tidak mampu membayarkan angsuran yang telah disepakati sesuai dengan perjanjian antara pihak-pihak terkait (Ismail, 2018:125). Disamping itu, kredit bermasalah merupakan keadaan dimana kredit dapat dikategorikan kedalam kredit kurang lancar, kredit diragukan dan juga kredit macet (Natalia, 2017). Dengan demikian kredit bermasalah atau NPL akan berpengaruh terhadap total penyaluran kredit dari pihak perbankan kepada pihak debitur.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dengan teori yang telah dijabarkan dan juga kerangka kerja konseptual yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H3 : Inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif, dimana penelitian asosiatif ini untuk mengatahui pengaruh atau pun hubungan antara variabel independen yang terdiri atas inflasi dan juga NPL dengan variabel dependen yang terdiri atas penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generasiasi yang dimana terdapat subyek ataupun obyek yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan untuk dapat diambil kesimpulan (Natalia, 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang termasuk dalam jenis Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dimana sebanyak 41 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Pada penelitian ini pemilihan jenis sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun yang menjadi variabel independen atau bebas dalam penelitian ini yaitu inflasi (X1) dan juga *Non Performing Loan* (X2). Sedangkan, yang

menjadi variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu penyaluran kredit. Dalam teknik *purposive sampling* pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu yang telah di tentukan. Berikut ini kriteria yang di tentukan untuk teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang termasuk jenis Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahan perbankan yang menyajikan laporan keuangan yang mencakup inflasi, NPL dan total penyaluran kredit selama 5 tahun berturut-turut periode 2014-2018.

Dari kriteria yang telah ditentukan diatas, maka didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pengambilan Sampel Penelitian Pada Perbankan di BEI 2014-2018

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan jenis Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	41
2	Data tidak disajikan 5 tahun berturut-turut dan tidak mencakup yang dibutuhkan	(2)
	Total Sampel Penelitian	**39**

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 41 perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam jenis Bank Konvensional, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 39 Perusahaan Perbankan.

Berikut ini disajikan data perusahaan perbankan yang akan menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2014-2018

No	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia
6	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk
8	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
13	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
14	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
16	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
17	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
18	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
20	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
21	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
22	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
24	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
25	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
26	BNLI	Bank Permata Tbk
27	BSIM	Bank Sinarmas Indonesia Tbk
28	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
29	BTPN	PT Bank BTPN Indonesia Tbk
30	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
31	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
32	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
33	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
34	MEGA	Bank Mega Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Kode Bank	Nama Bank
35	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
36	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
37	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
38	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: *Bursa Efek Indonesia* (2019)

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan menyajikan dua variabel yang terdiri atas variabel inflasi, NPL terhadap penyaluran kredit. Variabel inflasi dan NPL termasuk dalam variabel bebas (independen) dan penyaluran kredit termasuk dalam variabel terikat (dependen). Defini operasional variabel pada penelitian yang dilakukan akan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Penelitian	Skala
1	Inflasi (X1)	Inflasi menunjukkan terjadinya perubahan harga yang meningkat dan tidak stabilnya penyaluran barang (Muchtar et al., 2016)	Persentase inflasi dari Bank Indonesia	Rasio
2	Kredit Bermasalah (X2)	Kredit bermasalah menunjukkan kualitas kredit yang kurang lancar, diragukan dan juga macet (Natalia, 2017)	Non Performing Loan = (Kredit Bermasalah/Total Kredit) x 100%	Rasio
3	Penyaluran Kredit (Y)	Penyaluran kredit merupakan penyaluran dana dari pihak yang mempunyai dana kepada pihak yang membutuhkan	Total Penyaluran Kredit	Rasio

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Penelitian	Skala
		dana, dimana penyaluran dana berdasarkan asas kepercayaan dari pihak pemilik dana kepada pihak yang menggunakan dana tersebut (Ismail, 2018)		

Sumber: Data Diolah (2019)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data Penelitian

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, yang berupa catatan maupun laporan historis yang telah terpublikasi dalam bentuk data laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.4.2 Sumber Data Penelitian

Data-data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah terpublikasi oleh Bursa Efek Indonesia, dimana berupa laporan keuangan tahunan, yang diantaranya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan juga laporan arus kas.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Proses dalam pengumpulan data-data yang diperlukan terhadap penelitian yang penulis lakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini teknik dalam pengumpulan data terdiri dari:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam mengumpulkan informasi yang berupa teori yang digunakan sebagai bahan kajian penelitian dan juga landasan dalam menganalisa permasalahan, teori tersebut diambil dari buku, internet dan juga jurnal ilmiah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data sekunder yang diperlukan dimana berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data Penelitian

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai informasi terhadap karakteristik variabel independen dan juga dependen dalam penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif berupa frekuensi, tendensi sentral yang terdiri dari *mean*, *median*, dan *modus*, dispersi yang terdiri dari deviasi standard dan varian, yang terakhir koefisien korelasi antar variabel dalam penelitian yang diteliti (Natalia, 2017).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014:160). Uji asumsi klasik terdiri atas empat pengujian, yaitu uji normalitas yang dimana terdiri atas beberapa metode pengujian, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas data, uji ini dilakukan untuk melihat apakah data yang terdiri atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam menentukan normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat pada nilai atas probabilitasnya dan menggunakan beberapa teknik dalam menampilkan hasil pengujian untuk pengambilan keputusan (Juliandi et al., 2014:161), yaitu:

a. Apabila kurva dalam tampilan histogram menunjukkan posisi normal maka data yang diteliti masuk kedalam kategori distribusi normal dan data yang diuji mamenuhi syarat asumsi normalitas.

b. Apabila dalam bentuk metode *P-Plot* menunjukkan gambar data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data masuk kedalam bentuk data yang normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal.

c. Apabila menggunakan jenis metode berbentuk *Kolmogorov-Smirnov* suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) > α0,05 maka data menunjukkan berdistribusi normal, dan jika Asymp. Sig. (2-tailed) < α0,05 data menunjukkan tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya suatu korelasi yang kuat antar variabel

independen (Wau, 2019). Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas apakah terbebas dari gejala permasalahan (Juliandi et al., 2014:161) adalah sebagai berikut:

1. Jika data yang diteliti memiliki hasil dengan nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai atas VIF atau disebut *Variance Inflation Factors* < 10 maka hasil dari analisis data yang dilakukan bahwa data yang dianalisis terbebas dari gejala permasalahan multikolinearitas.
2. Sebaliknya, apabila data memiliki hasil dengan nilsi *Tolerance* < 0,1 dan nilai atas VIF atau yang disebut *Variance Inflation Factors* > 10 maka data yang sedang diteliti memiliki gejala permasalahan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian variabel dari residual dimana dari suatu pengamatan lain. Apabila dalam hasil pengujian terlihat titil-titik menyebar dibawah angka nol dan diatas angka nol serta tidak membentuk pola-pola tertentu dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terbebas dari gejala permasalahan heteroskedastisitas (Juliandi et al., 2014:162).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu antar serangkaian dari data. Suatu data dikatakan terbebas dari gejala

permasalahan autokorelasi dapat dilihat jika nilai dari Durbin-Watson > α0,05 (Juliandi et al., 2014:163).

3.5.3 Regresi Linear Berganda

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda, hal itu dikarenakan terdapat lebih dari 1 variabel independen (inflasi dan NPL) dan hanya ada 1 variabel dependen (penyaluran kredit). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai nilai variabel dependen akibat dari pengaruh nilai variabel independen (Juliandi et al., 2014:153). Model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2}$ **Rumus 2.1** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (penyaluran kredit)

β_0 = Nilai konstanta

β = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama (inflasi)

X_2 = Variabel independen kedua (NPL)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis terhadap suatu penelitian diterima atau ditolak (Juliandi et al., 2014:158). Dalam melakukan pengujian hipotesis, terdapat beberapa pengujian, yaitu:

1. Uji Parsial (Uji – t)

Uji parsial untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pada uji–t yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan antara nilai dari koefisien t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji–t (Juliandi, Dkk 2014:159), yaitu:

a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Sig. > α = 0,05)

   Pada penelitian yang dilakukan apabila H_0 diterima maka variabel independen (inflasi dan NPL) secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penyaluran kredit).

b. H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Sig. < α = 0,05)

   Pada penelitian yang dilakukan jika H_0 ditolak atau H_a diterima maka variabel independen (inflasi dan NPL) secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penyaluran kredit).

2. Uji Simultan (Uji F)

Pada uji simultan ini, untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) yang diteliti. Pada uji–f yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan antara nilai dari koefisien F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat

kepercayaan 95% dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusan pada uji–f (Juliandi et al., 2014:159), yaitu:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima (Sig. $F_{hitung} < \alpha = 0,05$)

   Pada penelitian yang dilakukan apabila H_0 ditolak atau H_a diterima maka variabel independen (inflasi dan NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penyaluran kredit).

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (Sig. $F_{hitung} > \alpha = 0,05$)

   Pada penelitian yang dilakukan apabila H_0 diterima maka variabel independen (inflasi dan NPL) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penyaluran kredit).

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen) (Juliandi et al., 2014:158).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian`

Rumus 3.2 Koefisien Determinasi

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan berfokus kepada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 6 (enam) bulan yang dimulai sejak bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020.

Tabel 5.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sep		Okt				Nov				Des				Jan				Feb		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Studi Kepustakaan																					
Penentuan Topik																					
Penentuan Judul																					
Penentuan Objek																					
Pengajuan Proposal																					
Penelitian Lapangan																					
Pengolahan Data																					
Pembuatan Laporan Penelitian																					
Pemeriksaan Laporan Penelitian																					
Pengumpulan Hasil Penelitian																					

Sumber: Data Diolah (2019)